

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial di Masyarakat yang Terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 9-10

Kansya Fauziyyah Islam, Adang M.Tsaury
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 kansyafauziyyah560@gmail.com, adangtsaury@gmail.com

Abstract—The behavior of someone who behaves in public life can lead that person to become a person who is loved or hated. If you look at the current phenomenon, there are still many cases that deviate from social values in society. Moral education is the basis for all humans in carrying out life. Morals teaches to have good character in relation to Allah Almighty and in social life in society. This study aims to find out, 1) The opinion of the commentators about QS Al-Hujurat verses 9-10, 2) The essence contained in QS Al-Hujurat verses 9-10, 3) Opinions of experts about social morality education in society, 4) The values of social morality education are contained in QS Al-Hujurat 9-10. This research uses the library research method, by collecting data or materials relating to this research which are taken from library sources, then analyzed. The values of social moral education in the community from QS Al-Hujurat verses 9-10, namely, 1) Establishing brotherhood among fellow believers so that they live in peace, peace and prosperity, and remain in the way of Allah, 2) Be fair in carrying out good deeds in oneself themselves, society, and family to become human beings who are trusted by others, 3) Fellow humans must not insult, humiliate, and persecute each other because that is an act that is forbidden by Allah and is haram, 4) Remain fearful of Allah because Allah will repay all kindness of a servant if he is consistent with his piety.

Keywords— *Education, Morals, and Social*

Abstrak—Tingkah laku seseorang yang bersikap di dalam kehidupan masyarakat dapat mengantarkan orang itu menjadi pribadi yang dicintai atau dibenci. Apabila melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, masih banyak kasus yang menyimpang dari nilai sosial di masyarakat. Pendidikan moral merupakan landasan bagi semua orang untuk terlibat dalam kehidupan. Pendidikan akhlak memiliki akhlak yang baik dalam Allah dan pergaulan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Pendapat para mufasir tentang Q.S Al-Hujurat ayat 9-10, 2) Esensi yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9-10, 3) Pendapat para ahli tentang pendidikan akhlak sosial di masyarakat, 4) Nilai-Nilai pendidikan akhlak sosial yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat 9-10. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data atau bahan yang berkaitan dengan penelitian ini dari sumber pustaka, kemudian melakukan analisis. Nilai-nilai pendidikan akhlak sosial di masyarakat dari Q.S Al-Hujurat ayat 9-10 yaitu, 1) Menjalin persaudaraan antar sesama mukmin agar hidup berdamai, tentram dan sejahtera, dan tetap berada di jalan Allah, 2) Beradillah dalam melaksanakan perbuatan baik pada diri

sendiri, masyarakat, dan keluarga agar menjadi manusia yang dipercaya oleh orang lain, 3) Sesama manusia tidak boleh saling menghina, merendahkan, dan menganiaya karena itu perbuatan yang dilarang oleh Allah dan haram hukumnya, 4) Tetap bertakwa kepada Allah karena Allah akan membalas semua kebaikan seorang hambanya apabila ia konsisten terhadap ketakwaannya.

Kata Kunci— *Pendidikan, Akhlak, dan Sosial.*

I. PENDAHULUAN

Al-quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Al-quran sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Alquran merupakan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan pelajaran dan petunjuk agar umat Islam dapat memanfaatkan sepenuhnya sumber daya alam bumi untuk kemaslahatan umat. Alquran adalah pedoman bagi umat manusia untuk mengontrol aktivitas di bumi, dengan tujuan menjadikan umat manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara ciptaan yang lainnya.

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini, dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju ke arah kedewasaannya, sangat membutuhkan peran orang lain. Oleh sebab itu, mulai sejak kecil manusia sudah membutuhkan peran bantuan orang tuanya baik yang bersifat material ataupun spiritual termasuk akhlak kepada sang pencipta dan kepada sesamanya. (Khoerutunnisa, 2016 : 1)

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses atau usaha secara sadar untuk mengembangkan potensi anak didik, dalam hati seseorang yang akan diwujudkan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga mempunyai dasar dan tujuan yang hendak dicapai baik dalam lembaga sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.

Seseorang akan disebut manusia jika sifatnya manusiawi, yang menunjukkan menjadi manusia itu tidaklah mudah. Manusia adalah makhluk paling

sempurna yang diciptakan Allah. Karena manusia diberi kelebihan oleh Allah yaitu akan dan perasaan, hal ini terdapat pada Q.s At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Kita sebagai orang harus punya akhlak yang baik. Agar bahagia di dunia ini dan di masa depan, untuk mencapai tujuan hidupnya dan menjadi orang terbaik di dunia ini. Sebagai manusia harus memiliki akhlak yang baik untuk menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, tujuannya untuk terciptanya hidup yang aman dan tentram di dunia. Dengan berkembangnya zaman, menyebabkan perkembangan dan perubahan di semua aspek terutama dalam akhlak. Kemorosotan akhlak tidak hanya terjadi pada pemuda saja, akan tetapi bagi semua kalangan manusia seperti pada orang dewasa dan lanjut usia. Kemorosotan akhlak bagi anak-anak dan para pemuda bisa dilihat dari maraknya tawuran, mabuk, judi, maling, membegal, melawan ke orang-orang tua dan yang lainnya. Kemorosotan akhlak yang terjadi sekarang dapat kita lihat di kehidupan sehari-hari, padahal anak-anak dan para pemuda itu adalah penerus bangsa. Hal tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan suatu negara, karena negara berkembang dapat dilihat dari warga negara yang berkarakter baik.

Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat yang baik, manusia membutuhkan Al-quran sebagai pedoman berperilaku sosial sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Al-quran menjeleskan semua perintah dan larangan bagaimana tata cara sopan santun, saling menghormati sesama manusia, tidak boleh menghina satu sama lain, saling curiga, dan saling ghibah.

Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang ini membuktikan bahwa banyak perilaku manusia yang jauh dari nilai-nilai agama yang diajarkan di dalam Alquran.

Sebagaimana dikutip dalam harian Sindonews.com hari Jumat, 31 Juli 2020, pukul 09:19, bahwa ada kasus yang terjadi di Depok dikarenakan seorang bocah memakai celana SMK bekas kakaknya. Seorang bocah yang berinisial RA (12) menderita luka sabetan senjata tajam oleh sekelompok remaja di Jalan Kramat Banda Raya, Sukmajaya, Depok. Belakangan ini RA yang masih duduk di bangku Sekolah dasar (SD) ini dibacok hanya karena memakai celana seragam salah satu SMK. Korban dibacok oleh pelaku berinisial RE dan kawan-kawannya. Sebelumnya, sekelompok RE terlibat tawuran dengan kelompok lainnya dan kalah serta mundur teratur. Karena gengsi, akhirnya RE menghasut kelompoknya untuk mencari kelompok musuh yang lainnya guna melampiaskan emosi. Naha bagi RS yang sedang jajan ke warung kala itu, justru menjadi korban keberingasan kelompok RE. Korban di bacok pada bagian kaki kanannya. Setelah mendapatkan informasi pembacokan

tersebut, petugas bergerak cepat hingga akhirnya menangkap RE di Jakarta Timur. Dari pemeriksaan korban dan pelaku, diketahui bila bocah SD tersebut merupakan korban salah sasaran.

Telah terbukti dari kasus di atas menunjukkan bahwa hubungan sosial yang buruk antar rekan senegarannya disebabkan oleh kurangnya moralitas dirinya sendiri sehingga dia mudahnya untuk membunuh orang sehingga dapat memicu kejahatan.

Untuk menghindari terjadinya kejahatan kita sebagai manusia penting untuk memahami dan menggunakan hubungan sosial moral yang baik yang dijelaskan dalam Al-quran. Oleh karena itu, kita harus memahami dan mengamalkan semua perintah yang ada di dalam Al-quran, termasuk tata cara menjalin hubungan sosial. Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9-10 terdapat pendidikan akhlak sosial yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Q.S Al-Hujurat ayat 9-10 menjelaskan bagaimana cara manusia harus berperilaku dengan akhlak yang baik di kehidupan sosial.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9-10 yang berbunyi :

وَأَطِئُوا أَمْرًا مِّنْهُم مَّا قَدْ خَلُوعًا
 ذَرَأًا بِتَأْذِينِ اللَّهِ لِيُكَفِّرَ عَنْ أَهْلِ الْبَيْتِ
 وَتُطَهَّرَ الْبَيْتَ لِيُكْفَرَ عَنْ أَهْلِ الْبَيْتِ
 وَأَلْفِطُوا إِلَيْهِمْ لِيُطَهَّرُوا

مُؤْمِنِينَ هَلْ يُؤْمِنُونَ

إِنَّمَا

اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ

Penjelasan asbabun nuzul Q.S Al-Hujurat ayat 9 secara singkat yaitu konsep perdamaian di dalam Al-Qur'an. Surat ini mengajarkan kita untuk menyemarakkan perdamaian dimana pun kita berada. Islam sangat menekan kepada umat Islam untuk menjaga perdamaian. Pelaku perdamaian disebut muslih dan orang yang berbuat baik disebut shalih. Menyemai perdamaian merupakan tuntunan dan perintah yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kata perdamaian di dalam Al-Qur'an disebut berulang kali pada surat yang berbeda-beda, salah satu di antaranya surat Al-Hujurat ayat 9-10.

Berdasarkan ayat tersebut penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam tentang nilai akhlak sosial di masyarakat yang ada di dalam ayat tersebut, dan sebagai bahan pertimbangannya peneliti akan mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial di Masyarakat yang Terkandung Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 9-10”. Sehingga akhirnya penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memperoleh hasil pemikiran para mufasir tentang Q.S Al-Hujurat Ayat 9-10.
2. Menemukan esensi yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 9-10.
3. Menemukan nilai-nilai pendidikan dari Q.S Al-

Hujurat Ayat 9-10 tentang akhlak sosial di masyarakat.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian pendidikan secara alternatif dan luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Dari pengertian di atas jika diamati secara seksama ada beberapa kekhususan penting. (Kadir, 2012 : 60)

Kata “akhlak” menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam perilaku. Inilah pengertian akhlak secara garis besar sebagaimana tersebut dalam beberapa kamus.

Para ulama dan sarjana mendefinisikan akhlak sesuai dengan aliran atau ajaran yang mereka anggap benar. Aliran sosiologis mendefinisikan akhlak sesuai dengan disiplin sosiologi (ilmu kemasyarakatan), aliran idealisme mendefinisikan sesuai dengan ajaran mereka, demikian pula aliran utilitarianisme (yang menekankan aspek kegunaan) dan naturalisme (yang menekankan pada panggilan alam atau kejadian manusia itu sendiri atau fitrahnya). (Mahmud, 1996 : 95)

Akhlak dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut Ibnu Qoyyim ada dua jenis akhlak, yaitu:

- a. Akhlak Dharuri
Akhlak dharuri adalah akhlak yang asli, dalam arti akhlak tersebut sudah secara otomatis merupakan pemberian dari Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan.
- b. Akhlak Muhtasabi
Akhlak muhtasabi adalah merupakan akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat.

Menurut hakikat akhlak, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Akhlak yang mudah
Mahampang (akhlak terpuji) atau disebut juga dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia).
- b. Akhlak Madzmumah
Moralitas madzmumah (moralitas tercela) atau disebut juga moral sayyi'ah (moralitas buruk). (AS, 2002 : 8)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

sebagai berikut :

- a. Faktor Internal
 - 1) Insting (Naluri)
Insting adalah sifat jiwa pertama yang membentuk akhlak. Insting merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir.
 - 2) Adat/Kebiasaan
Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga, dan sebagainya.
 - 3) Keturunan
Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentuk sikap dan tingkah laku seseorang. (Jannah, 2018 : 5)
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Lingkungan keluarga
Pada dasarnya, sekolah menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. (Al-Nahwawi, 1995 : 144)
 - 2) Lingkungan sekolah
Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Disekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang bergantiganti. (Munib, 2005 : 35)
 - 3) Lingkungan masyarakat
Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. (Al-Nahwawi, 2005 : 183)

Pendidikan adalah suatu proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Kata moral dapat diartikan sebagai karakter, perilaku. Moralitas juga berarti menjaga orang dalam keadaan berani, bersemangat, antusias, disiplin, dll. Arti kata sosial berasal dari bahasa latin yang artinya masyarakat sosial, artinya masyarakat. Masyarakat merupakan hubungan yang tidak terpisahkan antar manusia. Menurut Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moralitas sosial dalam masyarakat merupakan suatu proses pengajaran yang mengajarkan manusia dari kegelapan menuju terang, dan bagaimana melakukan kehidupan sosial antar individu, antar individu dengan kelompok, atau antar kelompok dan kelompok. Interaksi

pengiring berperilaku baik terus menerus. Karena pada hakikatnya manusia itu tidak bisa hidup sendirian melainkan butuh bantuan dari orang lain.

Ruang lingkup akhlak di masyarakat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Akhlak Terhadap Teman
Widianti (dalam Roza, 2012) pertemanan merupakan hubungan emosional antara dua manusia atau lebih yang sejenis maupun tidak sejenis. Hubungan ini didasari dari saling pengertian, menghargai, dan mempercayai satu sama lain. Mereka juga saling bertukar informasi tentang berbagai pengalaman untuk satu tujuan yang telah disepakati bersama.
- b. Akhlak Terhadap Tetangga
Tetangga mempunyai peranan yang sangat penting dalam ketentraman hidup. Karena itu, ada nasihat kepada yang akan membeli rumah, yaitu : “Tetangga sebelum rumah,” karena betapapun indah dan luasnya rumah, penghuninya tidak akan merasa tenteram kalau tetangganya mengganggu. Allah menggandeng dalam uraiannya kewajiban mengesakan Allah dan berbakti kepada kedua orang tua dengan kewajiban berbuat kepada tetangga, baik tetangga itu kerabat maupun bukan yang di jelaskan did dalam Al-Quran Q.S An-Nisa [4]: 36. Tetangga yang dimaksud bukan saja yang Muslim, tetapi juga yang non-muslim.
- c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
Akhlak kepada sesama manusia dapat dilakukan pada dirinya sendiri ketika sabar dalam mengendalikan hawa nafsu dan menerima terhadap apa yang menyimpannya dengan sikap baik dan positif. Nilai akhlak sesama manusia yang penting di kalangan masyarakat, yaitu :
 - 1) Berdamai
Perdamaian adalah tidak adanya / berkurangnya segala jenis kekerasan. (Asnawawi, 2003 : 21)
 - 2) Adil
Adil adalah dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya. Sebagian besar orang mendefenisikan kata adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih dan masih banyak lagi persepsi yang lainnya. (Jannah, 201 : 5)
 - 3) Toleransi
Toleransi menurut bahasa artinya bermakna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan pengertian toleransi sebagai istilah budaya, sosial, dan politik, ia adalah simbol kompromi beberapa kekuatan yang saling tarik-menarik atau saling

berkonfrontasi untuk kemudian bahu-membahu membela kepentingan bersama, menjaganya dan memperjuangkannya.

- 4) Saling Menyayangi
Pada dasarnya sifat kasih sayang (ar-rahman) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belah kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan. (Jannah, 2018 : 5)
- 5) Tawadhu
Menurut etimologi, kata tawadhu berasal dari kata wadh'a yang artinya merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" yang artinya merendahkan diri. Selain itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampilkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan.
- 6) Bertaqwa
Takwa Menurut Etimologi Para pengarang ensiklopedi sepakat mengatakan bahwa akar kata takwa adalah waqa-wiqayah yang berarti memelihara dan menjaga. Bertujuan untuk terciptanya keselarasan hidup manusia. Etika, moral dan akhlak merupakan salah satu cara untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan antara sesama manusia habl minannas dan hubungan vertikal dengan khaliq yakni habl minallah. (Saichon, 2017 : 42)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 9-10 sebagaimana dikemukakan oleh para mufassir, menerangkan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk berdamai antar sesama mukmin, berlaku adil apabila mengambil keputusan jangan sampa berat sebelah kepada suatu kaum, tidak boleh saling menhina, menganiaya dan merendahkan, tetap bertakwa kepada Allah swt agar mendapat rahmat. Hal tersebut mempertegas agar setiap orang Mukmin memiliki keimanan yang kuat dalam bersosial di masyarakat, sehingga tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan terjadinya peperangan, sebab itu sangat dilarang oleh Allah. Setelah dikaji lebih lanjut ada beberapa hal yang mendasar mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya berkaitan dengan akhlak sosial di masyarakat. Dengan demikian, maka nilai-nilai pendidikan dari QS Al-Hujurat ayat 9-10 adalah sebagai berikut :

1. Menjalin persaudaraan antar sesama mukmin agar hidup berdamai, tentram dan sejahtera, dan tetap berada di jalan Allah.
2. Beradillah dalam melaksanakan perbuatan baik

pada diri sendiri, masyarakat, dan keluarga agar menjadi manusia yang dipercaya oleh orang lain.

3. Sesama manusia tidak boleh saling menghina, merendahkan, dan menganiaya karena itu perbuatan yang dilarang oleh Allah dan haram hukumnya.
4. Tetap bertakwa kepada Allah karena Allah akan membalas semua kebaikan seorang hambanya apabila ia konsisten terhadap ketakwaannya dan akan memberikan Surga dimana tempat ia kembali ke akhirat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penafsiran para mufassir terhadap Q.S. Al-Hujurat ayat 9-10 (Tafsir Al-Maraghi, 1986:217), (Tafsir Ibnu Katsir, 2000:426), (Tafsir Al-Munir, 2018: 104), (Tafsir Jalalain, 2019: 892), (Tafsir Al-Azhar, 1982: 190), dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memperingatkan kepada orang-orang mukmin untuk tetap waspada dalam menerima berita, agar tidak mengakibatkan peperangan, Allah swt memerintahkan kepada umat mukmin untuk saling mendamaikan antar kaumnya apabila terjadi peperangan, jika terjadi peperangan dan di salah satu kelompok melakukan aniaya terhadap kelompok lain, maka perbaiki kelompok tersebut hingga berdamai kembali dengan cara mencegahnya, Berlaku adillah ketika mendamaikan antar umat mukmin, Allah swt memerintahkan orang-orang mukmin agar merendahkan diri-Nya di hadapan Allah swt.

Nilai-nilai pendidikan dari Q.S Al-Hujurat ayat 9-10 tentang akhlak sosial di masyarakat yaitu : Menjalin persaudaraan antar sesama mukmin agar hidup berdamai, tentram dan sejahtera, dan tetap berada di jalan Allah, beradillah dalam melaksanakan perbuatan baik pada diri sendiri, masyarakat, dan keluarga agar menjadi manusia yang dipercaya oleh orang lain, Sesama manusia tidak boleh saling menghina, merendahkan, dan menganiaya karena itu perbuatan yang dilarang oleh Allah dan haram hukumnya, Tetap bertakwa kepada Allah karena Allah akan membalas semua kebaikan seorang hambanya apabila ia konsisten terhadap ketakwaannya dan akan memberikan Surga dimana tempat ia kembali ke akhirat.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan baik dari segi makna, tujuan, dan kemampuan dalam mengungkapkan permasalahan yang tepat dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diungkapkan belum komprehensif dan terbatas pada aspek tertentu saja. Di dalam Al-Qur'an masih banyak juga ayat-ayat yang belum diungkapkan isi kandungannya. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar senantiasa berusaha untuk mencari dan menggali lagi makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dari aspek lainnya, sehingga

menambah wawasan dan memperkaya khazanah dunia pendidikan dan memperoleh nilai-nilai pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AS, A. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Al-Nahwawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- [3] Asnawawi. (2003). *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- [4] Jannah, M. (2018). *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Al-Thariqah*, 5.
- [5] Khoerotunnisa, S. (2016). *Nilai-nilai Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)*. *Skripsi*, 1.
- [6] Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [7] Mahmud, A. A. (1996). *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harkah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [8] Munib, A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [9] Saichon, M. (2017). *MAKNA TAKWA DAN URGENSITASNYA DALAM AL-QUR'AN*. *Ursah*, 42.